

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan digunakan untuk mewujudkan pembangunan bangsa dan negara oleh seseorang melalui pengembangan potensi yang dimiliki secara sistematis dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, perbaikan mutu pendidikan terus dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan. Usaha perbaikan tersebut terlihat dari penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13).

Implementasi Kurikulum 2013 telah membawa paradigma perubahan pendekatan pembelajaran di dalam kelas menjadi saintifik untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Jenis pendekatan ini menuntut siswa berlatih mengkonstruksi pengetahuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perolehan dari hasil akhir prestasi belajar (evaluasi) siswa akan mencerminkan tingkat keberhasilan dan keefektifan suatu program pembelajaran dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan kurikulum. Patokan capaian prestasi belajar mengacu pada standar kompetensi dengan dicirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Guna memperoleh informasi tentang capaian kompetensi siswa dapat dilakukan *assessment* melalui kegiatan ulangan harian terstandar. Selain mengukur capaian kompetensi, ulangan harian juga digunakan untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan remedial, dan menentukan

keberhasilan dari program yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stiggins (1992), bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran selalu membutuhkan *assessment* kelas yang berkualitas pula.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen, dan pengumpulan data. Biologi sebagai salah satu rumpun ilmu IPA memiliki karakteristik lebih spesifik dan berbeda dari ilmu lainnya, yaitu meliputi: produk, proses, sikap, dan teknologi. Proses pembelajarannya dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa agar kompetensi proses serta konsep sains dapat dikembangkan dan dipahami. Dengan demikian, siswa terlatih secara mandiri untuk menemukan berbagai konsep secara menyeluruh, bermakna, dan autentik. Selain dalam bentuk teori, pemberian materi dapat dilakukan dari kegiatan praktikum. Melalui pemberian praktikum, potensi siswa dapat terstimulus untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi yang telah diberikan.

Keberhasilan sistem pembelajaran Biologi dapat ditentukan dari sisi produk dan proses. Untuk menghasilkan pembelajaran berkualitas, diperlukan manajemen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai manajer bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok guna mengenali diri siswa dan mengarahkannya melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku. Emelyanova (2014) menjelaskan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterampilan dan komitmen guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budsankom (2015), jika

rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengajar yang baik. Oleh sebab itu, sistem manajemen pembelajaran menuntut kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi diri dan rasa ingin tahu siswa.

Pada dasarnya, tugas pokok guru telah dicanangkan pemerintah dalam UU No. 14/2005 pasal 35. Pasal 35 ayat (1) menjelaskan beban kerja guru mencakup: merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan. Proses pelaksanaan beban kerja guru tersebut diberi alokasi waktu sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam seminggu, hal ini tercantum di pasal 35 ayat (2). Penekanan jam tatap muka yang diterima guru menjadi sebuah kendala pada proses peningkatan kualitas pembelajaran. Kendala yang muncul membuat guru tidak mampu mempersiapkan pembelajaran secara baik. Dampak dari kendala banyak ditemui pada hasil *asesment* yang sering kali tidak dianalisis guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan siswa. Sehingga ketika guru mendapati siswa yang belum mampu menguasai kompetensi, guru tidak memberikan kegiatan remedial yang sesungguhnya. Kenyataan tersebut dikarenakan kegiatan remedial tidak dihitung guru sebagai beban kerja utama yang harus diperhitungkan.

Pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPA, diketahui jika guru masih kurang dalam melaksanakan keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga menimbulkan

kebosanan dan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran Biologi dan hasil belajar siswa. Di samping itu, pengelolaan pembelajaran Biologi di sekolah ini cenderung mengalami kendala terhadap keberadaan sarana prasarana laboratorium IPA dan keterbatasan alokasi waktu yang dimiliki oleh guru.

Melihat uraian hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memandang perlu melakukan penelitian untuk mengungkap sistem manajemen pembelajaran Biologi yang terdapat di sekolah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

4. Kendala apa saja yang dihadapi siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura selama mengikuti pembelajaran Biologi di dalam kelas?
5. Solusi apa yang dapat diberikan guru guna membantu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam memahami materi pembelajaran Biologi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura selama mengikuti pembelajaran Biologi di dalam kelas.
5. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru guna membantu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam memahami materi pembelajaran Biologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan literatur ilmiah bagi para insan akademik yang sedang mempelajari

khususnya ilmu pendidikan. Selain itu, melalui penelitian juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

## 2. Praktis

### a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi atau gambaran mengenai pengembangan proses pembelajaran bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman informasi mengenai pentingnya sebuah manajemen pembelajaran dalam bidang pendidikan.